

PENGARUH PROFITABILITAS, AKTIVITAS, DAN *DIVIDEN PER SHARE* TERHADAP *RETURN SAHAM*

(Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018)

**Alfiera Damayanti¹⁾, Alma Nurliah²⁾, Astrid Divya Rilani³⁾, Hadi Mubarak⁴⁾
Nofryanti**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

Email : Alfiera01@gmail.com, Almanurliah27@gmail.com, Astriddivyarilani@gmail.com,
Hadimubarak77@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (*return on equity*), aktivitas (*total asset turn over*), dan *dividen per share* terhadap *return* saham yang dilakukan pada perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate & Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 15 perusahaan dengan jumlah data observasi sebanyak 40. Pengambilan sampel didasarkan pada teknik purposive sampling dengan menggunakan kriteria tertentu sehingga memperoleh sampel sebanyak 40. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham, *total asset turn over* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *dividen per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kata Kunci: profitabilitas, aktivitas, deviden per share, return saham

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability (return on equity), activity (total asset turnover), and dividends per share of stock returns carried out in the Property, Real Estate & Building Construction Services company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2018. The number of samples in this study were 15 companies with 40 observations. Sampling was based on a purposive sampling technique using certain criteria so that a sample of 40 was obtained. The research method used quantitative research methods. The analysis shows that return on equity affects stock returns, total asset turnover has no effect on stock returns, dividends per share have no effect on stock returns.

Keywords: *profitability, activity, dividends per share, stock returns*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan dalam rangka mengembangkan usahanya membutuhkan tambahan modal yang tidak sedikit. Kebutuhan tambahan dapat diperoleh dengan cara hutang atau dengan menambah jumlah kepemilikan saham dengan penerbitan saham baru. Pasar modal menjadi sarana perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana dengan menjual saham atau obligasi. Pasar modal dapat diartikan sebagai sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana, sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal telah menggariskan bahwa pasar modal mempunyai posisi yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Dari sudut pandang ekonomi pasar modal mempunyai fungsi sebagai mobilitas dana jangka panjang bagi pemerintah, hal ini karena melalui pasar modal pemerintah bisa mengalokasikan dana kepada masyarakat melalui sektor-sektor yang potensial dan menguntungkan. Menurut Tandelilin (2010) kegiatan investasi merupakan kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan/keuntungan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) di masa mendatang.

Mendapatkan *return* (tingkat pengembalian) yang maksimal pada risiko yang minimal merupakan tujuan investor dalam berinvestasi. Selain itu, investor tentunya juga akan memilih saham perusahaan mana yang akan memberikan *return* tinggi. Dalam jual beli saham, keuntungan yang didapat dari investasi

saham disebut dengan *capital gain* (Dewi, 2016). Hasil yang didapatkan dari investasi disebut *return*, bisa berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi namun diharapkan akan terjadi dimasa datang. Selisih antara *return* sesungguhnya terjadi dengan *return* ekspektasi disebut dengan *return* tidak normal (*abnormal return*) (Rusliati dan Farida, 2010). Adapun *return* saham bersifat positif, dimana investor akan mendapatkan keuntungan. Sedangkan *return* saham yang bersifat negatif akan mengalami kerugian. Dengan demikian, dalam berinvestasi tentunya investor selalu berusaha untuk mendapatkan keuntungan atau *return* saham yang bersifat positif (Tarmizi, Soedarsa, Indrayenti, dan Andrianto, 2018).

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat diukur dengan *return* saham. *Return* saham dimasa depan dapat diprediksi dengan menggunakan *return* saham ditahun sebelumnya. Oleh karena itu, dalam berinvestasi investor harus melakukan penelitian terlebih dulu terhadap saham-saham yang dipilihnya. Hal ini dilakukan agar investor dapat menentukan apakah saham tersebut sesuai dengan tingkat *return* yang diharapkan atau tidak (Tarmizi, Soedarsa, Indrayenti, dan Andrianto, 2018). Profitabilitas ialah ukuran seberapa besar keuntungan yang bisa diterima dari modal saham, tingkat penjualan, dan kekayaan (*asset*) yang dimiliki perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut. Sehingga kinerja keuangan perusahaan juga akan semakin membaik (Sutriani, 2014). Harahap (2009:308), rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan,

pembelian, dan kegiatan lainnya. Menurut Brigham & Houston (2006:101), *dividend* saham adalah suatu *dividend* yang dibayarkan dalam bentuk tambahan saham

2. KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori bird in the hand

Teori *bird in the hand* adalah salah satu teori dalam kebijakan deviden, teori ini dikembangkan oleh Myron Gordon Tahun 1956 dan John Lintner Tahun 1962. Gordon dan Lintner menyatakan bahwa ada hubungan antara nilai perusahaan dengan kebijakan deviden, biaya modal sendiri perusahaan akan naik jika Dividend Payout Ratio rendah karena investor lebih suka menerima dividen dibanding capital gain, dividend yield dianggap lebih pasti dan lebih aman.

Dalam teori ini menjelaskan investor menghendaki pembayaran dividen yang tinggi dari keuntungan perusahaan sesuai tujuan investor yaitu menanamkan sahamnya untuk mendapatkan dividen, investor tidak ingin berinvestasi di perusahaan jika penerimaan deviden dalam jangka waktu yang lama. Investor akan bersedia membayar harga yang lebih tinggi untuk perusahaan yang membayar dividen saat ini. Pembayaran deviden saat ini terjadi karena ada anggapan bahwa mendapat dividen saat ini risikonya lebih kecil daripada mendapat capital gain di masa yang akan datang meskipun capital gain di masa mendatang dapat memberikan pengembalian yang lebih tinggi daripada dividen saat ini, selain resiko juga adanya ketidakpastian tentang arus kas perusahaan dimasa depan.

dan bukannya uang tunai. *Dividen* saham tersebut tidak lebih dari rekapitulasi perusahaan, proporsi kepemilikan dari pemegang saham tetap tidak berubah.

Teori ini juga berpendapat bahwa kas ditangan dalam bentuk deviden lebih bernilai daripada kekayaan dalam bentuk lain atau dengan istilah “Para investor memandang satu burung ditangan lebih berharga daripada seribu burung di udara”.

Hipotesis penelitian

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return Saham*

Menurut Kasmir (2008), Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, hal ini merupakan daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham, oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Profitabilitas atau kemampuan labaan merupakan kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba. Profitabilitas mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni

menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan. *Profitability Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2008). Rasio ini sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima. Profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Equity* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan modal saham yang ada. ROE merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Dalam perhitungannya ROE hanya menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas perusahaan. Jika nilai ROE tinggi maka kemampuan manajemen perusahaan mengoptimalkan modalnya yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan semakin tinggi dan ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan yang bersangkutan.

Santoso (2018) dalam studinya berhasil menunjukkan bahwa hanya secara parsial saja rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Senada dengan penelitian yang dilakukan Eliana (2017) ditemukan hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H1 : Diduga Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham

Pengaruh Aktivitas Terhadap *Return* Saham

Kasmir, (2011:172) Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Harahap (2009:308), rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya. Proksi yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas yaitu TATO. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsudin, 2009:19). Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba sehingga menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Nilai aktivitas yang menciptakan penjualan yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar pula (Ruspinondang, 2015). Menurut Armania (2017) dalam Eha Rismawati (2019); Aktivitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H2 : Diduga aktivitas berpengaruh positif terhadap *return* saham

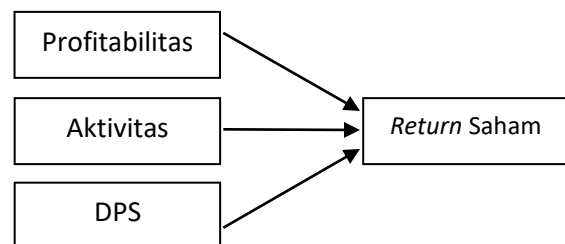
Pengaruh Dividend per Share (DPS) Terhadap *Return* Saham

Menurut Brigham & Houston (2006:101), dividend saham adalah suatu dividend yang dibayarkan dalam bentuk tambahan saham dan bukannya uang tunai. Dividen saham tersebut tidak lebih dari rekapitulasi perusahaan, proporsi kepemilikan dari pemegang saham tetap tidak berubah. Secara teoritis, dividend saham bukan sesuatu yang menyangkut nilai bagi para investor. Mereka menerima sertifikat saham tambahan tetapi kepemilikan proposional mereka atas perusahaan tersebut tidak berubah. Harga pasar saham akan menurun secara proporsional sehingga nilai tunai saham mereka tetap sama. Apabila pemegang saham ingin menjual sahamnya untuk memperoleh penghasilan, maka dividen saham lebih memudahkan penjualan tersebut. Tentunya, tanpa dividend saham para pemegang saham dapat juga menjual sebagian saham mereka untuk memperoleh penghasilan. Dividen saham merupakan pembayaran tambahan saham biasa kepada pemegang saham. Dividend saham hanya menunjukkan perubahan pembukuan dalam perkiraan ekuitas pemegang saham pada neraca perusahaan. Proporsi kepemilikan saham dalam perusahaan tetap sama. DPS menurut Hidayat (2011) adalah mengukur jumlah seluruh dividend yang dibagikan relatif terhadap seluruh jumlah saham yang di terbitkan. Menurut Halim (2005) pengaruh penurunan besarnya dividen yang dibayar dapat menjadi informasi yang kurang baik

bagi perusahaan karena dividen merupakan tanda tersedianya laba perusahaan dan besarnya dividen yang dibayar sebagai informasi tingkat pertumbuhan laba saat ini dan masa mendatang. Dengan anggapan tersebut, harga saham menjadi turun, karena banyak pemegang saham akan menjual sahamnya. Investor biasanya akan berpikir bahwa pembagian dividen akan memberikan dampak pada harga saham. Pemikiran ini disebabkan karena investor telah kehilangan hak atas *return* dari dividen dan melihat prospek ke depan perusahaan yang membagi dividen. Investor yang berkeinginan mendapat keuntungan dari capital gain, lebih memilih untuk tidak membeli saham tersebut. Dengan demikian harga saham tersebut akan mengalami penurunan sebanding dengan nilai *return* yang telah hilang.

Hasil penelitian Agus (2009), mengungkapkan bahwa *Dividend per share* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham. Jika *dividend per share* naik, maka *return* saham akan meningkat juga (Arianto, 2017).

H3 : Diduga *Dividen per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham.



3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasar pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:8).

Populasi dan Sampel

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data sekunder dan menggunakan metode kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro & Supomo, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate & Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016 sampai 2018. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Purposive sampling lebih cocok digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian – penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2007). Proses pemilihan dan penelitian sampel disajikan pada tabel dibawah berikut:

Tabel 1

Pengambilan sampel dengan Purposive Sampling

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan Property, Real Estase yang terdaftar di bursa efek 2016-2018	0	65
2	Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangan secara lengkap tahun 2016-2018	16	49
3	Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama periode penelitian 2016-2018	34	15
	Jumlah sampel total selama periode penelitian (3 tahun)		45
4	Data outlier	5	40
Data amatan 3 tahun yang diteliti 40 data			

Operasional Variabel

Berikut rumus perhitungan variabel-variabel yang diteliti:

- a. Return On Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \text{EAT} / \text{Total Ekuitas}$$
 Keterangan:
 EAT : Laba bersih setelah pajak
- b. Total Aset Turn Over (TATO)

$$\text{TATO} = \text{Penjualan} / \text{Total Aktiva}$$
- c. Dividen Per Share (DPS)

$$\text{DPS} = \text{Total Dividen} / \text{Total lembar saham beredar}$$
- d. Return Saham

$$R = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$$
 Keterangan:
 R: Return saham
 P_t: Harga saham periode tahun t
 P_{t-1}: Harga saham periode tahun t-1

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yang diperoleh dari penelusuran data di media elektronik dan berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dari media elektronik yaitu data laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id.

Metode Analisis Data Dan Uji Kualitas Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi dan pengujian

hipotesis. Untuk memberikan bukti terkait dengan hipotesis yang sudah dibentuk dalam penelitian ini maka pengujian dilakukan dengan menggunakan Eviews. Tahap dalam penelitian ini adalah melakukan pengujian kualitas data yaitu pengujian asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.0.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147).

Uji Kualitas Data

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji normalitas dibutuhkan untuk melakukan pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual akan mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu atau urutan tempat/ruang, atau korelasi yang timbul pada dirinya sendiri (Sari, 2017).

Uji Hipotesis Uji Regresi Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, dengan tujuan untuk

mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali & Ratmono, 2018:53).

Uji Statistik t

Uji t pada dasarnya dipakai untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2018,:57).

Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersamaan atau simultan terhadap variabel independen (Ghozali & Ratmono, 2018:56).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dari variabel-variabel yang sudah diteliti, ditunjukkan dalam tabel statistic deskriptif yang didalamnya menunjukkan angka minimum, maksimum, Mean (rata-rata) dan standar deviasi. Hasil uji statistic deskriptif dari variabel-variabel penelitian ini digambarkan melalui tabel berikut :

Tabel 2

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
Profitabi litas	40	1,545 3	1,54 53	10,824 001	6,6385582
Aktivita s	40	,1382	,387 9	,22881 0	,0568046
DPS	40	1,000 0	369, 0000	37,671 824	93,2408813
Return Saham	40	- ,4795	,604 4	- ,06367 1	,2488668
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 24

Dari tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa variabel Profitabilitas (ROE) menunjukkan nilai minimum sebesar 1,5453 dan nilai maksimum sebesar 1,5453 dengan mean sebesar 10,824001 sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 6,6385582. Variabel Aktivitas (TATO) menunjukkan

nilai minimum sebesar 0,1382 dan nilai maksimum sebesar 0,3879 dengan mean sebesar 0,228810 sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0,0568046. Variabel DPS didapatkan nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 369 dengan mean sebesar 37,671824 sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 93,2408813. Variabel Return Saham mendapatkan nilai minimum sebesar -,4795 dan nilai maksimum 0,6044 dengan mean sebesar -,063671 sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0,2488668.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas yaitu untuk menguji apakah pada model regresi, residual variabel dependen dan variabel independen atau keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Hasil uji normalitas penelitian ini menggunakan metode uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS) ditunjukkan pada tabel berikut:

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation ^b	,10726150
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,065
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 24

Pengujian normalitas untuk data tabel 3 tersebut menunjukkan model regresi berganda yang dibuat mengikuti distribusi normal. Hal tersebut dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh dari hasil pengujianya sebesar $0,200 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ditunjukkan untuk melihat apakah model regresi yang telah digunakan telah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Ringkasan hasil uji multikolinearitas antar variabel independen bisa dilihat melalui Variance Inflation Factor (VIF) dari masing masing variabel independen. Jika keputusan diambil saat VIF berada diantara nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$. Berikut hasil uji multikolinearitas dari penelitian tersebut:

Tabel 4

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model 1	Profitabilitas	,498	2,009
	Aktivitas	,571	1,750
	DPS	,467	2,143

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 24

Tabel 4 memperlihatkan hasil seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian tidak adanya satupun variabel bebas yang memiliki nilai nilai tolerance kurang dari 0,1 sedangkan nilai variance inflation factor (VIF) pada masing-masing variabel bebas tidak ada yang lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas (tidak ada hubungan yang kuat antar variabel independen).

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi akan menunjukkan adanya korelasi antara satu pengamatan lainnya, namun dalam satu model regresi hal ini tidak boleh dilakukan. Uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin Watson. Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,527 ^a	,277	,217	,11164	1,939

Sumber: Diolah menggunakan SPSS

24

dL : 1,3384

dU : 1,6589

DW : 1,939

4-dU : 2,3411

Bila nilai DW terletak di atas batas atas (du) dan batas bawah (dl) maka hasilnya tidak terjadi autokorelasi positif dan DW terletak di bawah (4-du), maka hasilnya tidak terjadi autokorelasi negatif (Ghozali, 2006). Tabel 4 menunjukkan hasil Durbin Watson yang didapatkan dari pengujian autokorelasi yaitu sebesar 1,939, maka kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi positif dan tidak terjadi autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika ternyata hasilnya tetap, maka itu disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda maka itu disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik diharapkan yang

homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hipotesis:

Ho : Tidak ada heteroskedastisitas

Ha : Ada heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan:

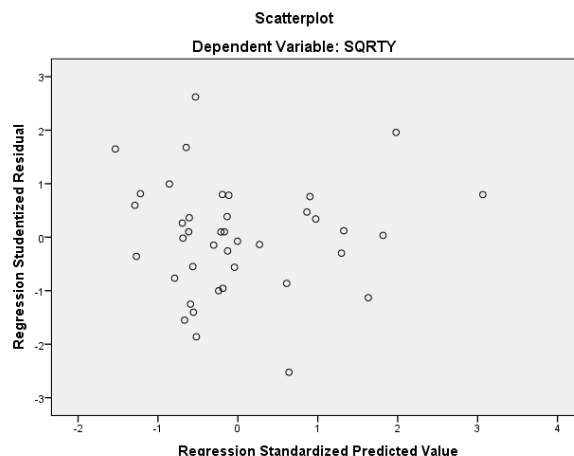
Jika sig < 0,05 maka Ho ditolak, Ha diterima (ada heteroskedastisitas)

Jika sig > 0,05 maka Ho diterima, Ha ditolak (tidak ada heteroskedastisitas)

Ringkasan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik Scatterplot disajikan di tabel berikut:

Tabel 6

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Diolah menggunakan SPSS

24

Tabel 6 Berdasarkan gambar di atas, terlihat jika pola pada gambar tersebut menyebar di atas dan di bawah angka nol dan tidak membentuk pola atau gambar yang

jasas, maka dapat ditarik kesimpulan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Pembahasan hasil penelitian

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,527 ^a	,277	,217	,11164

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 24

Dari tabel 7 diketahui koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,217 artinya sebesar 21,7% variasi dari variabel dependen Return Saham dapat di prediksi dari kombinasi seluruh variabel independen. Sedangkan sisanya sebesar 78,3% (100% - 21,7%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

C. Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8
Hasil Uji Simultan atau Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	,172	3	,057	4,605
	Residual	,449	36	,012	
	Total	,621	39		

Sumber: diolah dengan SPSS 24

Dari hasil uji F diatas diketahui bahwa F-hitung sebesar 4,605 dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima H_o ditolak. Sementara dari F-hitung dibandingkan dengan F-tabel, nilai F-tabel tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ dengan df pembilang (k-1) ; df penyebut (n-k). Jumlah variabel penelitian (k) berjumlah 4, dan jumlah data (n) sebanyak 40. Jadi df pembilang $(4-1) = 3$ dan df penyebut $(40-4) = 36$, sehingga didapat F-tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) adalah 2,87. Sehingga F-hitung $(4,605) > F\text{-tabel} (2,87)$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak artinya Profitabilitas, Aktivitas, dan DPS secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan perusahaan Property dan Real

Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 9
Hasil Uji Parsial atau Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,736	,088		8,338	,000
	Profitabilitas	,009	,004	,451	2,245	,031
	Aktivitas	,614	,416	,277	1,475	,149
	DPS	,000	,000	-,195	-,938	,355

Sumber: Diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 9 dapat dijelaskan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas memiliki tingkat signifikansi $0,031 < 0,05$. Variabel Profitabilitas juga memiliki nilai t hitung sebesar $2,245 > 2,02809$ (t-tabel $\alpha = 0,05$, $df = (40-4 = 36)$). Maka H_0 ditolak dan H_A diterima, berarti ada pengaruh signifikan antara

variabel independen dan variabel dependen. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yang berarti variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap Return Saham.

2. Variabel Aktivitas memiliki tingkat signifikansi $0,149 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, yang berarti variabel Aktivitas tidak berpengaruh terhadap Return Saham.
3. Variabel DPS memiliki tingkat signifikansi $0,355 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak, yang berarti variabel DPS tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

Hasil dan Pembahasan

Hasil lengkap pengujian dengan bantuan program SPSS 24 dapat di lihat pada tabel 1 samapi 9. Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan Profitabilitas berpengaruh terhadap Return Saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliana (2017) ditemukan hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Karena pada dasarnya semakin tinggi Profitabilitas maka semakin tinggi pula Return Saham. Sedangkan untuk Aktivitas setelah dilakukan pengujian menunjukan tidak ada pengaruh terhadap Return Saham. Hasil ini menolak hipotesis yang menduga adanya pengaruh Aktivitas terhadap Return Saham. Hasil pembuktian ini juga bertentangan dengan penelitian Armania (2017) dalam Eha Rismawati (2019). Sementara DPS

setelah melakukan pengujian menunjukan tidak ada pengaruh terhadap Return Saham. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus (2009) yang menemukan bahwa DPS berpengaruh terhadap Return Saham.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh semua komponen Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan terhadap kualitas Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. Berdasarkan hasil pengujian dan yang telah dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap Return Saham.
2. Aktivitas (TATO) tidak berpengaruh terhadap Return Saham.
3. Dividen Per Share (DPS) tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

Daftar Pustaka

- Brigham, dan Houston. 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, A. S. (2016). Pengaruh Ratio Camel terhadap Return Saham pada PT Bank Mandiri Tbk. *Pekbis Jurnal*, 8(2), 120–129.
- Halim, A.. 2005. Analisis Investasi, Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Kasmir, 2011. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke 4. Rajawali Pers, Divisi Buku Perguruan Tinggi. PT. Raja Gravindo Persada, Jakarta
- Rusliati, E., & Farida, E. N. (2010). Pemecahan Saham terhadap Likuiditas dan Return Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 161–174.
- Sartono, A. 2008. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sutriani, A. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Return Saham dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi pada Saham LQ-45. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 67–80.
- Tandelilin, Eduardus, (2010), Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi, Edisi Pertama, KANISIUS, Yogyakarta
- Tarmizi, R., Soedarsa, H. G., Indrayenti, & Andrianto, D. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1–20.